

# HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN IV PATOLOGI MAHASISWA SEMESTER VII DI PRODI DIV KEBIDANAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Tresia Umarianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta  
t27a.umarianti@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara harga diri dan prestasi belajar pada subjek Kebidanan Pemeliharaan IV Patologi mahasiswa semester ketujuh di Program Pascasarjana Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan analisis pendekatan retrospektif. Pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus Isaac dan Michael adalah 48 responden dari 55 mahasiswa semester tujuh tahun akademik 2010/2011 di Program Pascasarjana Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Teknik analisis data adalah korelasi tunggal, korelasi berganda dan regresi berganda dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ada hubungan antara harga diri dan prestasi belajar yang 0.730, ada hubungan antara emosi prestasi cerdas dan belajar yang 0,648, sedangkan analisis korelasi perkalian menunjukkan bahwa harga diri dan emosional cerdas secara simultan mempengaruhi prestasi belajar yang 0.811. Kesimpulannya adalah 1 ) Ada hubungan signifikan positif antara harga diri dan prestasi belajar; 2 ) Ada hubungan signifikan positif antara emosional prestasi cerdas dan belajar; 3 ) Ada hubungan signifikan positif antara harga diri dan emosional cerdas melalui prestasi belajar.

**Kata kunci:** harga diri , kecerdasan emosi prestasi belajar

## ABSTRACT

This research is aimed at investigating the relationship between self-esteem and learning achievement in the subject of Midwifery Rearing IV Patologi of the seventh semester students in Graduate Program Midwifery Sebelas Maret University Surakarta, This research applies analytical observation technique and Retrospektif approach. The sampling used is using Isaac and Michael formula which is 48 respondents of 55 seventh semester students academic year 2010/2011 in Graduate Program Midwifery Sebelas Maret University Surakarta. The techniques of analysis data are single correlation, multiple correlation and multiple regressions with the level of significance  $\alpha = 0.05$ . There is relationship between self-esteem and learning achievement which is 0.730, there is relationship between emotional intelligent and learning achievement which is 0.648, while the multiplication correlation analysis shows that self-esteem and emotional intelligent simultaneously influence learning achievement which is 0.811. The conclusion are 1) There is positive significance relationship between self-esteem and learning

*achievement, 2) There is positive significance relationship between emotional intelligent and learning achievement, 3) There is positive significance relationship between self-esteem and emotional intelligent through learning achievement.*

**Keywords:** *self-esteem, emotional intelligent, learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan modal utama pembangunan. Pembangunan yang berhasil membutuhkan manusia yang berkualitas, yang memungkinkan pembangunan dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab menuju pada keberhasilan pembangunan. Salah satu aspek kepribadian yang penting adalah harga diri. Harga diri yang tinggi akan mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu sikap optimis, kemampuan mengendalikan hal-hal yang terjadi akan dirinya, mempunyai pandangan yang positif, dan mempunyai penerimaan terhadap diri sendiri. Hal ini akan membuat seseorang mampu melanjutkan kehidupannya meskipun menghadapi kejadian-kejadian buruk dan masa lalunya yang buruk (Ghufron dan Risnawati, 2011). Harga diri seseorang terbentuk sejak ia masih anak-anak. Harga diri adalah sebuah nilai perbandingan antara diri ideal seseorang dengan kenyataan yang ia dapati secara fisik. Saat seorang anak tumbuh biasanya ia akan memiliki figur otoritas dalam pandangannya. Figur ini bisa siapa-pun yaitu bisa ayahnya, ibunya, pamannya, bibinya, kakeknya atau neneknya atau siapa-pun juga. Figur yang paling kuat dalam dirinya akan menjadi kompas hidupnya. Ia akan memodel figur tersebut dalam segala aspeknya. Program tentang figur ini mengkrystal dalam memori bawah sadarnya. Berdasarkan program ini si anak akan menentukan ingin menjadi seperti apa dirinya. Inilah yang disebut diri ideal (Ariesandi, 2010).

Harga diri merupakan salah satu susunan yang lebih besar dari diri terkait emosi dan kognisi yang berpotensi mempengaruhi kinerja sekolah. Harga diri mencerminkan diri pribadi yang merupakan bagian dari konsep diri seperti otonom individu, diri yang terpisah, dan sebuah gagasan yang saling melengkapi diri. Kolektif diri atau kebersamaan didefinisikan dalam istilah kelompok sosial, saling memiliki, dan mengidentifikasi dengan masyarakat (Ashmore et al; Brewer; Cross; Hogg dalam Whitesell et al, 2009). Perasaan harga diri negatif yang berlebihan dapat menjadikan orang mempunyai harga diri kurang. Perasaan diri kurang ialah perasaan negatif yang tidak berdasarkan kenyataan (Purwanto, 2010). Harga diri merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri dapat mengakibatkan masalah akademik, olahraga, dan penampilan sosial. Selain itu dapat juga menimbulkan gangguan pada proses pikir dalam konsentrasi belajar, dan berinteraksi dengan orang lain, terutama yang masih mengikuti pendidikan sehingga berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar. Harga diri yang sehat telah dihubungkan dengan kontrol dalam individu itu sendiri, persepsi kompetensi, kegigihan dalam menghadapi tantangan, keterampilan coping, dukungan sosial, dan berbagai kualitas lain yang mungkin dapat membekali siswa untuk berhasil di sekolah (Donnellan *et al*; DuBois dan Flay; Haney dan Durlak; Koch; Swann *et al* dalam Whitesell *et al*, 2009). Kecerdasan secara garis besar dapat dibagi menjadi delapan jenis kecerdasan yaitu: linguistik, logis matema-

tika, visual spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, natural, dan eksistensial (Gardner dalam Gunawan, 2011).

Seseorang pasti ingin memperoleh keberhasilan didalam hidupnya, baik itu di sekolah, karier pekerjaan, kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan sosialnya. Untuk dapat mencapai keberhasilan seperti yang diinginkannya, seseorang harus dapat mengenali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Keberhasilan seseorang selain ditentukan oleh kecerdasan rasional (IQ), juga sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional karena IQ tidak akan dapat berfungsi maksimal apabila EQ tidak dapat berfungsi maksimal. Keberhasilan dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh IQ tetapi kecerdasan emosional-lah yang memegang peranan. Intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar, jika kecerdasan emosi berkembang baik akan sangat meningkatkan prestasi belajar akademik. Kemampuan akademis yang tinggi ditunjang dengan kecerdasan emosi dapat membuka banyak pintu kesuksesan bagi seseorang baik dalam dunia kerja, pribadi maupun proses belajar mengajar (Goleman, 2000).

Pembelajaran yang memperhatikan emosi dapat membantu mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Memahami emosi siswa juga membuat pelajaran lebih berarti dan permanen, karena siswa akan hadir baik secara fisik maupun secara psikis. Kecerdasan emosi juga mampu memaksimalkan fungsi kecerdasan intelektualnya sehingga mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri

dan memiliki daya tahan untuk menghadapi rintangan, tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berfikir serta mampu berempati dan berharap (Goleman, 2005).

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Proses belajar akan berhasil bila seseorang mampu memusatkan perhatian pada pelajaran, tetapi apabila pada dirinya terdapat masalah kejiwaan, seperti kecewa, malu, sedih, dan kurang percaya diri maka dengan sendirinya akan mempengaruhi prestasi belajar (Purwanto, 2010). Prestasi belajar merupakan penampakan dari hasil belajar. Prestasi belajar dapat diukur dengan evaluasi belajar, antara lain tes sumatif yang dapat menentukan indeks prestasi (Winkel, 2005).

Penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di Prodi DIV Kebidanan UNS pada mahasiswa semester IV tahun akademik 2010/2011 ada 33 mahasiswa, dari hasil evaluasi mahasiswa semester IV didapatkan mahasiswa yang mempunyai Indeks Prestasi (IP) untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi) 4,00 ada 13 mahasiswa (39,4%), Indeks Prestasi 3,00 ada 20 mahasiswa (60,6%) (Data Evaluasi Prodi DIV Kebidanan UNS, 2011). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan prestasi yang dicapai mahasiswa sebagian besar sudah baik, namun demikian masih ada sebagian mahasiswa yang menunjukkan prestasi yang masih kurang maksimal.

Prestasi belajar pada sebagian mahasiswa yang kurang memuaskan kemungkinan dipengaruhi oleh harga diri dan kemampuan mengatur emosi. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa

dosen menyatakan bahwa pada mata kuliah asuhan kebidanan IV masih ada mahasiswa yang menampakkan perhatian yang kurang terhadap perkuliahan karena kurangnya semangat, motivasi, keuletan untuk belajar, hal ini mencerminkan kurangnya harga diri dan kecerdasan emosi mahasiswa. Ini didukung oleh pernyataan beberapa mahasiswa bahwa kurangnya kesiapan dalam belajar sehingga banyak diantaranya yang dalam mengikuti perkuliahan belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV Pathologi mahasiswa semester VII di Prodi DIV Kebidanan UNS Tahun 2011.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain "Retrospektif". Variabel yang diteliti dengan cara melihat ke belakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Prodi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Agustus sampai Januari 2011. Populasi sumber dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester VII Prodi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjumlah 55 subjek. penetapan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus besar sampel dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2011) yang berjumlah 48 subjek, dengan kriteria inklusi. Teknik memilih sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *Simple Random Sampling*. Untuk pengambilan data, dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu pada variabel harga diri dan kecerdasan emosional

menggunakan kuesioner, dan pada variabel Prestasi belajar menggunakan nilai ujian akhir semester (UAS) menggunakan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment dan Regresi Linier Ganda. Teknik produk moment digunakan dalam uji reliabilitas kuesioner, dan regresi linier ganda digunakan untuk mencari hubungan antara harga diri, kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada bulan Agustus 2011 Sampai Januari 2012, berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan menggunakan rumus besar sampel dari Isaac dan Michael diperoleh 48 responden dari 55 mahasiswa semester VII dengan taraf kesalahan 5 %. Sebelum dilakukan analisis data untuk mengetahui hipotesis yang diajukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linearitas
- c. Uji Keberartian Regresi

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan harga diri dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar, berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis sebagai berikut:

1. Hubungan harga diri dengan prestasi belajar mahasiswa

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara harga diri ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) sebesar 0.730. uji keberartian koefisien kore-

lasi dilakukan dengan uji  $t$  didapatkan harga  $t_{hitung}$  sebesar 7.234 pada taraf signifikansi 5% dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 48$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.021 ini berarti hasilnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak yang sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar dan dapat diartikan semakin baik harga diri maka prestasi belajar mahasiswa semakin baik juga. Besar pengaruh harga diri ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) ditunjukkan dengan diperoleh sumbangan efektif sebesar 28,09%. Hal ini sesuai dengan teori Winkel (2005), yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya kegiatan belajar termasuk hasil belajar sangat tergantung oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya harga diri.

Harga diri yang sehat telah dihubungkan dengan *internal locus of control*, persepsi kompetensi, kegigihan dalam menghadapi tantangan, keterampilan coping, dukungan sosial, dan berbagai kualitas lain yang mungkin lebih baik membekali siswa untuk berhasil di sekolah (Donnellan, Trzesniewski, Conger, 2007; Dubois dan Flay, 2004; Haney dan Durlak, 1998; Koch, 2006; Swann, Chang-Schneider, dan McClarty, 2007 dalam Whitesell *et al*, 2009)

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin baik harga diri mahasiswa maka akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian dari Afrianti Wahyu Widiarti (2007), menunjukkan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar ( $p\ value = 0.013$ )

2. Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan emosi ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) sebesar 0.648. Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji  $t$  didapatkan harga  $t_{hitung}$  sebesar 5.767 pada taraf signifikansi 5% dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 48$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.021 ini berarti hasilnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak yang sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar dan dapat diartikan semakin baik kecerdasan emosi maka prestasi belajar mahasiswa semakin baik juga. Besar pengaruh kecerdasan emosi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) ditunjukkan dengan diperoleh sumbangan efektif sebesar 19.75%. Hal ini sesuai dengan teori Goleman (2005) kecerdasan emosi merupakan faktor penting untuk mencapai puncak prestasi. Kemampuan mengelola emosi berarti siswa telah siap secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran. Semangat dan ketekunan serta motivasi untuk belajar merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk mencapai puncak prestasi.

Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda-beda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*) yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ (Goleman, 2000).

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai terhadap bahan pe-

lajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu, yang biasa dilaksanakan setiap akhir semester atau juga disebut tes sumatif. Nilai hasil tes sumatif digunakan untuk menentukan nilai raport atau Ijazah atau Kartu Hasil Studi mahasiswa (Purwanto, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Luluk Nur Fakhidah (2007) sebesar ( $p \text{ value} \leq 0.001$ ), dan N. Kadek Sri Eka Putri (2009) sebesar 0,457 yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa.

### 3. Hubungan Harga diri dan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

Hasil pengujian korelasi ganda didapatkan koefisien korelasi harga diri ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosi ( $X_2$ ) dan dengan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0.811. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi hubungan dengan menggunakan statistik uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43.154 pada taraf signifikansi 5% dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan  $dk \text{ penyebut} = 2$  dan  $dk \text{ pembilang} = 48$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.23, hasilnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak yang sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar, dimana yang paling besar hubungannya dengan prestasi belajar adalah harga diri kemudian disusul oleh variabel kecerdasan emosi.

Proses belajar akan berhasil bila seseorang mampu memusatkan perhatian pada pelajaran, tetapi apabila pada dirinya terdapat masalah kejiwaan, seperti kecewa, malu, sedih, kurang percaya diri, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi prestasi belajar (Indriyani,

2008).

Hal-hal yang meningkatkan harga diri adalah dengan keberhasilan yang diperoleh selama dirinya berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan itu sendiri yaitu:

- Power*, adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau menguasai orang lain.
- Significance*, adalah penerimaan, perhatian dan afeksi orang lain.
- Virtue*, adalah kesesuaian diri dengan moral dan standar etik yang berlaku di lingkungan.
- Competence*, adalah kesuksesan dalam meraih prestasi.

(Ekowinarto, 2009)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri lebih besar hubungannya dengan prestasi belajar baru disusul kecerdasan emosi, yang berarti harga diri dan kecerdasan emosi yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

## KESIMPULAN

- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb IV Patologi mahasiswa semester VII Prodi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta harga  $R=0.730$  ( $p \leq 0.001$ ). Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai harga diri yang baik maka akan semakin baik juga prestasi belajarnya.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb IV Patologi mahasiswa semester VII Prodi DIV Kebidanan Uni-

versitas Sebelas Maret Surakarta harga  $R=0.648$  ( $p \leq 0.001$ ). Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik maka akan semakin baik juga prestasi belajarnya.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb IV Patologi mahasiswa semester VII Prodi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta harga  $R=0.811$  ( $p \leq 0.001$ ). Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai harga diri dan kecerdasan emosi yang baik maka akan semakin baik juga prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi. S. 2010. *Harga Diri Kunci Kesuksesan dan Pencapaian Prestasi*. <http://sekolahorangtua.com>. Ebook. Didownload tanggal 11 September 2011
- Arifin. Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal:12.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 108-71
- Azwar. S. 2010. *Pengantar Psikologi Intelektensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Hal: 3
- Bejjani. J. MD. 2010. Emotional Intelligence: use in Medical Education and Practice. *Letters To The MJM 2009 12(2): 4-5 Vol. 12 No.2*.
- Data Evaluasi Prodi DIV Kebidanan UNS. 2011. Fakultas Kedokteran Program Studi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Davis. M. 2006. *Tes EQ Anda*. Jakarta: PT Mitra Medika. Hal: 24-93
- Depkes RI. 2002. *Kurikulum Pendidikan Diploma-III Kebidanan*. Jakarta: Depkes RI. Hal: 119-26
- Ekowinarto. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik untuk Kelas III*. <http://files.wordpress.com/2009/03/bab-35>. Jakarta. Hal: 49-76. Didownload tanggal 11 September 2011
- Fakhidah. L. N. 2007. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Ghufron. M. N dan Risnawati. R. S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 39-44
- Goleman. D. 1999. *Emotional Intelligence*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal: 38, 512
- \_\_\_\_\_. 2000. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia. Hal: 7-140
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal: 512-33
- \_\_\_\_\_. 2007. *Emotional Intelligence*. Terjemahan T. Hermaya Jakarta: PT Gramedia. Hal: 38
- \_\_\_\_\_. 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia. Hal: 38
- Gottman. J. 1999. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Mempunyai Kecerdasan Emosi*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Utama. Hal:151-65
- Gunawan. A.W. 2011. *Born To Be A Genius*. Jakarta: PT Gramedia. Hal: 103-34
- Indriyani. W. N. 2008. *Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual dan Emosional*. Yogyakarta: Logung Pustaka. Hal: 176-81

- Jarvis. M. 2009. *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media. Hal: 87-90
- Muhibbin. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal: 136-56
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 76-92
- Putri. N. K. S. E. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Mahasiswa Semester II Akbid Mitra Husada Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Purwanto. N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 85-107
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 895
- Romanelli. F et al. 2006. Emotional Intelligence as a Predictor of Academic and/or Professional Success. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2006; 70 (3) Article 69.
- Salsali. M and Silverstone. P. H. 2003. Low self-esteem and psychiatric patients: Part II – The relationship between self-esteem and demographic factors and psychosocial stressors in psychiatric patients. *Annals of General Hospital Psychiatry* 2003, 2:3
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal: 265-74
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta. Hal: 265-74
- Whitesell. N. R. et al. 2009. A longitudinal study of self-esteem, cultural identity, and academic success among American Indian adolescents. *Cultur Divers Ethnic Minor Psychol.* 2009 January ; 15(1): 38–50. doi:10.1037/a0013456.
- Widiarti. A. W. 2007. *Hubungan Antara Harga Diri dan Kreativitas dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Surakarta Tahun 2007*. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Winkel. W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo. Hal: 25, 483

-oo0oo-